

EVALUASI MAGANG DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI PADA PRODI PENDIDIKAN VOKASI OTOMOTIF FPT IKIP PGRI KALTIM

Fakhruddin¹, Mansyur²Muhammad Septiawan³

Program Studi Pendidikan Vokasi Otomotif, FPT IKIP PGRI KALTIM

Corresponding Author: Fahrurruddin@ikippgrikaltim.ac.id

Abstrak

Pengembangan kompetensi mahasiswa untuk memenuhi ekspektasi dunia kerja dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan magang Dunia Industri dan Dunia Usaha. Peningkatan kualitas magang diperlukan dalam melihat hal apa saja yang perlu evaluasi serta apa saja yang perlu dipertahankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan magang DI & DU pada Prodi Pendidikan Vokasional Otomotif FPT IKIP PGRI KALTIM. Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi berbasis tujuan (*goal oriented model*) dengan responden penelitian yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah melaksanakan praktik industri pada tahun 2024 dan 2025. Pengukuran ketercapaian tujuan magang digunakan parameter angket serta teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik diskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa magang DI & DU secara umum masuk dalam kategori ketercapaian cukup, dilihat dari 7 tujuan ketercapaian. Penyebab tidak tercapainya tujuan magang DI & DU yaitu pengaruh pandemi Covid-19 yang mengharuskan perkuliahan pada IKIP PGRI dilakukan tanpa tatap muka sehingga berdampak pada kompetensi mahasiswa dalam mengikuti magang DI & DU.

Kata kunci: Magang DI & DU, Ketercapaian Tujuan, Evaluasi *Goal Oriented model*

Abstract

Developing student competencies to meet the expectations of the world of work can be done, one of which is by doing internships in the Industrial World and Business World. Improving the quality of internships is needed to see what needs to be evaluated and what needs to be maintained. This study aims to evaluate the achievement of the objectives of the IW & BW internships at the Automotive Vocational Education Study Program, FPT IKIP PGRI KALTIM. This study is included in the goal oriented model evaluation research with research respondents being students of the Automotive Engineering Education Study Program who have carried out industrial practices at 2024. Measurement of the achievement of internship objectives uses questionnaire parameters and quantitative data analysis techniques using descriptive statistics. The evaluation results show that IW & BW internships are generally included in the category of sufficient achievement, seen from the 7 achievement objectives. The reason for not achieving the objectives of the IW & BW internship is the influence of the Covid-19 pandemic which requires lectures at IKIP PGRI to be carried out without face-to-face meetings so that it has an impact on student competence in participating in IW & BW internships program.

Keywords: Internship Program, Goal Achievement, Goal Oriented model Evaluation

I. PENDAHULUAN

Revolusi industri telah mengakibatkan percepatan perkembangan teknologi yang mengubah berbagai struktur pekerjaan, ada pekerjaan yang lenyap karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau semakin meningkatnya tuntutan keterampilan yang diperlukan. Kemajuan teknologi mengakibatkan kebutuhan akan penguasaan kompetensi dalam dunia kerja semakin meningkat, dalam industri otomotif kemajuan ini sangat jelas dimana teknologi pada kendaraan semakin modern dan proses produksinya kini banyak melibatkan robot serta membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja manusia. Kendaraan terbaru memiliki semakin sedikit komponen yang memerlukan penyetelan rutin berkat sistem komputerisasi, sehingga perbaikannya memerlukan peralatan canggih untuk mendiagnosis kondisi dan kerusakan yang ada.

Situasi ini memerlukan langkah-langkah antisipatif dari sektor pendidikan vokasi di universitas yang fokus pada otomotif, seperti program Studi Pendidikan vokasi Otomotif yang diharapkan mampu menyesuaikan proses pendidikan dengan kesesuaian dunia kerja (Jonasson, 2014). Perubahan dan perkembangan teknologi sangat pesat berakibat keusangan sarana prasana pendidikan vokasi bidang otomotif, untuk itu perlu adanya kolaborasi dengan dunia industri untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif untuk mengurangi kesenjangan yang ada yakni dengan kegiatan magang industri, sehingga kebutuhan tenaga kerja bidang otomotif yang dihasilkan oleh perguruan tinggi vokasi dapat sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Kegiatan praktik industri tidak hanya menguntungkan mahasiswa dan dunia pendidikan tetapi juga memberikan keuntungan bagi dunia industri. Sektor otomotif dapat memperoleh tenaga kerja tambahan tanpa kewajiban membayar, serta mendapatkan calon pegawai yang berkualitas sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari tenaga kerja ke depannya. Program praktik industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan penyerapan ke dalam dunia kerja, melalui aktivitas magang industri, mahasiswa dapat memperluas kompetensi mereka sekaligus mendapatkan pengalaman kerja secara langsung (Brite, 2013). Industri otomotif memiliki ciri khas di mana setiap pabrikan atau produsen mengembangkan teknologi unik dan sebagian besar disimpan rahasia dari publik. Dengan adanya magang industri, mahasiswa dapat mempelajari aspek yang lebih rinci yang tidak bisa didapatkan melalui pembelajaran di kampus.



Gambar 1. Peserta Magang Dunia Industri dan Dunia Usaha

Kemampuan soft skill perlu dilatih di lingkungan kerja secara langsung karena suasana dan budaya kerja dilakukan dengan baik. Softskill, budaya kerja, dan manajemen dapat dipelajari serta dilatih secara langsung (Abdullah-Al-Mamun, 2012). Program magang Dunia Industri Dan Dunia Usaha pada program studi pendidikan vokasional otomotif berlangsung selama 2 bulan,

pelaksanaan program praktik industri ini dievaluasi secara bersamaan di tingkat universitas untuk semua prodi yang menyelenggarakan praktik industri. Evaluasi dilakukan pada aspek pelaksanaannya, namun untuk pencapaian tujuannya belum dievaluasi. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan praktik industri tercapai dan melihat faktor apa saja yang memengaruhi pencapaian atau ketidakpencapaian tujuan program magang industri dengan harapan melalui tindakan ini mutu dari praktik industri dapat diidentifikasi dan ditingkatkan di kemudian hari.

II. KAJIAN PUSTAKA

Program Praktik Industri di Pendidikan Vokasi

kebutuhan Industri yang mencari tenaga kerja berkualitas mendorong perguruan tinggi vokasi untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi. Namun karena keterbatasan dalam mengikuti perkembangan fasilitas dan pengetahuan yang diterapkan di dunia kerja, perlu dilibatkan dunia industri untuk menyediakan tempat belajar sebagai tambahan kompetensi. Program magang industri merupakan salah satu elemen dalam pendidikan vokasi untuk mencetak lulusan yang berkualitas, mahasiswa harus mendapatkan pengalaman langsung dalam bekerja agar nantinya dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan pekerjaan. Magang industri merupakan strategi utama untuk menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja yang sesungguhnya (Comyn & Brewer, 2018).

Dunia industri perlu memberikan peluang yang banyak kepada peserta magang agar bisa mengasah kompetensi dan bersosialisasi dengan budaya kerja, petunjuk dari tenaga kerja berpengalaman memiliki pengaruh signifikan dalam kemajuan kompetensi peserta (Gamboa et al., 2021). Pembimbing magang akan mendorong peserta untuk bertanya dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan, hasil dari pelaksanaan magang dipengaruhi oleh interaksi antara peluang belajar yang disediakan oleh pihak industri. Kualitas magang industri sangat bergantung pada instruksi dan umpan balik yang memadai dari supervisor, kualitas magang industri berdampak positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha serta keberhasilan dalam mencari pekerjaan (Pan et al., 2018).

Praktik magang dapat mendukung pengembangan karir peserta dan mempermudah peralihan dari pendidikan menuju dunia kerja, dengan melihat Indikator mutu magang industri meliputi dukungan dari supervisor, pelatihan serta umpan balik, dan peluang belajar (Yi, 2018). Magang Dunia Industri dan Dunia Usaha merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester 6 di FPT Prodi Vokasional Teknologi Otomotif IKIP PGRI KALTIM dengan bobot 3 sks. Tujuan program Magang Dunia Industri dan Dunia Usaha pada tabel 1, berdasarkan RPS program magang Dunia Usaha dan Dunia Industri.

| No | Tujuan Magang Dunia Industri dan Dunia Usaha |
|----|---|
| 1 | Memberikan pengalaman melaksanakan pekerjaan di industri |
| 2 | Mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran langsung di tempat kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan <i>hardskills</i> b. Pengembangan <i>softskills</i> |
| 3 | Memberi wawasan terkait kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan di industri |
| 4 | Memberi pengalaman aplikasi kompetensi |
| 5 | Menemukan kasus yang layak untuk dituangkan dalam laporan praktik industri |
| 6 | Memberi pengetahuan manajemen industri |
| 7 | Memberi wawasan kewirausahaan |

Tabel 1. Tujuan Magang (RPS, IKIP PGRI KALTIM)

III. Metode Penelitian

Evaluasi Berbasis Tujuan

Berdasarkan Guskey (2020) memaparkan bahwa apabila didapat kesenjangan yang signifikan antara kinerja dengan tujuan maka perlu dilakukan modifikasi terhadap program atau aktivitas sehingga efektivitas dapat meningkatkan. Model evaluasi berbasis tujuan merupakan salah satu model berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Raph Tyler dimana objek pengamatan pada model evaluasi merupakan tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Menurut Mathison (2005) model evaluasi ini dikenal sebagai objectives-based evaluation bukan goal-oriented evaluation, dengan beberapa kriteria:

- 1) Membuat formulasi pernyataan tujuan pendidikan
- 2) Mengklasifikasikan garis besar tujuan pendidikan
- 3) Mendefinisikan masing-masing tujuan
- 4) Mengidentifikasi perilaku peserta sesuai dengan harapan
- 5) Menginterpretasikan penggunaan metode dan ketercapaian tujuan

Responden

Penelitian ini melibatkan mahasiswa prodi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif yang telah melaksanakan magang Dunia industri dan Dunia Usaha pada tahun 2004 dan 2025 yang terdiri dari 51 mahasiswa.

Waktu dan Tempat Evaluasi

Penelitian ini Evaluasi dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2025 di FPT Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif IKIP PGRI KALTIM.

Langkah Evaluasi

Menurut Mathison (2005) model evaluasi ini dikenal sebagai *objectives-based evaluation* bukan *goal-oriented evaluation*, dengan 5 kategori yang dipilih berdasarkan kriteria yang digunakan dalam melakukan evaluasi.

1. Memformulasikan tujuan magang yang telah tercantum pada RPS magang Dunia industri dan Dunia Usaha, Evaluator melakukan klarifikasi tujuan tersebut kepada koordinator magang prodi pendidikan vokasional teknologi otomotif dan koordinator magang industri Fakultas. Hal ini dilakukan untuk mengklarifikasi tujuan yang masih belum eksplisit dijelaskan dalam RPS.
2. Tujuan praktik industri diklasifikasikan menjadi 7 komponen, seluruh tujuan diukur melalui instrumen yang diberikan kepada mahasiswa yang menjadi responden
3. mendefinisikan tujuan pada istilah perilaku secara terukur atau menetapkan kondisi teramati dari masing-masing tujuan

4. Pengukuran tingkat ketercapaian tujuan praktik industri diukur menggunakan instrumen angket dengan skala likert 1 sampai dengan 4 Data dikumpulkan menggunakan angket yang dikemas dalam google form.
5. Membandingkan data atau informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dibandingkan dengan kriteria ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara berbentuk pernyataan kemudian dikemas dalam bentuk google form untuk memudahkan dalam mengakses dimana saja dan kapan saja sehingga hasil evaluasi memberikan rekomendasi yang lebih mendalam kepada pengelola program magang di FPT Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif IKIP PGRI KALTIM.

| No | Teknik Pengumpulan | Data yang dikumpulkan | Responden | Jumlah |
|----|--------------------|-----------------------------|----------------------------------|--------|
| 1 | Angket | Ketercapaian tujuan Magang | Mahasiswa yang tahun 2024 & 2025 | 51 |
| 2 | Wawancara | Pendalaman data kuantitatif | | 6 |

Tabel 2. Teknik Pengumpulan data

Diklasifikasikan dengan empat kategori Angket yaitu baik apabila memperoleh nilai 76%-100%, cukup baik apabila memperoleh nilai 51%-75%, kurang baik apabila memperoleh nilai 26%-50%, dan tidak baik apabila memperoleh nilai 0%-25% (Kholis & Wakid, 2024). Metode Wawancara dilakukan dengan cara memilih mahasiswa yang memberikan respon skor yang cenderung tinggi sebanyak 3 mahasiswa dan 3 mahasiswa yang memberikan skor cenderung rendah, dengan tujuan yakni memahami apa yang dialami oleh mahasiswa selama magang dan mempertajam permasalahan yang menyebabkan rendahnya skor pada masing-masing komponen yang dievaluasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk data kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan statistik diskriptif sehingga data dapat lebih mudah dipahami dan disajikan, metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang telah ada cukup lama digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan *filsafat positivisme*, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kategori ketercapaian tujuan magang dunia industri dan dunia usaha dikelompokkan seperti pada tabel berikut (Mardapi,2017):

| No | Skor | Kategori Ketercapaian |
|----|------------------------------------|-----------------------|
| 1 | $X \geq \bar{X} + 1.SBx$ | Tinggi |
| 2 | $\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$ | Cukup |
| 3 | $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$ | Kurang |
| 4 | $X < \bar{X} - 1.SBx$ | Rendah |

Tabel 3. Kategori ketercapaian

Dimana :

\bar{X} : Rata-rata skor

SBx : simpangan baku skor keseluruhan

X : skor

Tujuan praktik industri dikatakan tercapai secara optimal jika rata-rata skor respon dari mahasiswa berada pada kategori “Tinggi”, baik secara keseluruhan maupun tiap komponen yang dievaluasi. Jika skor masih berada di bawah kategori tersebut maka belum memenuhi target sehingga perlu dilakukan perbaikan program atau penyesuaian tujuan. Skor dari seluruh responden yang diperoleh dari hasil penelitian akan dirata-rata untuk menentukan skor setiap tujuan praktik industri, keputusan atau rekomendasi yang diberikan tergantung dari hasil evaluasi dari data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan.

IV. HASIL

Evaluasi Ketercapaian Tujuan secara Umum

Magang dunia industri dan dunia usaha pada pendidikan vokasi memiliki peranan penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, mahasiswa dapat merasakan iklim kerja industri secara langsung sehingga dapat belajar dan meningkatkan kompetensinya sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kualitas pelaksanaan magang dunia industri dan dunia usaha

perlu dijaga untuk mendapatkan hasil yang optimal, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dari program praktik industri perlu dievaluasi ketercapaiannya. Tujuan yang belum tercapai dapat ditingkatkan pada program magang dunia industri dan dunia usaha selanjutnya dengan perbaikan atau peningkatan pada aspek-aspek yang masih lemah.

Hasil evaluasi Magang FPT Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif IKIP PGRI KALTIM ditinjau dari analisis data kuantitatif secara umum garis besar belum tercapai optimal, skor minimal dari pengukuran tujuan untuk dapat masuk ke dalam kategori tujuan tercapai yaitu ketika skor 3,25 ke atas. Hasil rata-rata dari seluruh komponen tujuan magang dunia industri dan dunia usaha menunjukkan skor 3,20 namun jika ditinjau dari tiap komponen tujuan sudah terdapat tiga komponen yang skornya memenuhi kriteria ketercapaian tujuan, sedangkan empat lainnya masih di bawah kriteria yang ditetapkan. Skor setiap komponen tujuan praktik industri dapat dilihat pada tabel berikut:

| No | Tujuan Magang Dunia Industri | Skor | Kategori | Keterangan |
|-----------|---|------|----------|-----------------------|
| 1 | Memberikan pengalaman melaksanakan pekerjaan di industri | 3,27 | Tinggi | Tercapai |
| 2 | Mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran langsung di tempat kerja | 3,31 | Tinggi | Tercapai |
| 3 | Memberi wawasan terkait kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan di industri | 3,05 | Cukup | Belum memenuhi target |
| 4 | Memberi pengalaman aplikasi kompetensi | 3,33 | Tinggi | Tercapai |
| 5 | Menemukan kasus yang layak untuk dituangkan dalam laporan magang industri | 3,11 | Cukup | Belum memenuhi target |
| 6 | Memberi pengetahuan manajemen industri | 3,20 | Cukup | Belum memenuhi target |
| 7 | Memberi wawasan kewirausahaan | 3,17 | Cukup | Belum memenuhi target |
| Rata-rata | | 3,20 | Cukup | Belum memenuhi target |

Tabel 4. Penilaian setiap komponen Tujuan Magang

Pembekalan peserta magang diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa dalam konteks kompetensi, pengetahuan terkait aturan praktik industri dan memberikan informasi terkait hal penting yang perlu diketahui mahasiswa untuk dapat cepat beradaptasi dengan iklim dan budaya kerja di industri. Pembekalan peserta magang memiliki peran strategis sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk siap menghadapi praktik industri (Gamboa et al., 2021). Pembekalan peserta magang pada FPT Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif IKIP PGRI KALTIM masih berfokus kepada peraturan dan mekanisme pelaksanaan, berdasarkan wawancara dengan mahasiswa mereka berharap pembekalan magang dapat mendatangkan pemateri dari industri mitra untuk memberikan bekal pengetahuan dasar yang menunjang pengetahuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri ke iklim dan budaya kerja yang ada di industri.

Walaupun mahasiswa peserta magang memiliki bekal awal kompetensi yang dianggap masih kurang, dunia industri bersedia memberikan bimbingan yang intensif kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasakan peningkatan kompetensi yang signifikan. Perhatian dan kedulian dunia industri terhadap kompetensi mahasiswa ini dapat terjadi karena hubungan kerja sama yang baik antara kampus dan dunia industri (Nisula & Metso, 2019). Kesenjangan kecil dapat mengoptimalkan perkembangan kompetensi mahasiswa untuk belajar yang lebih dalam terkait kompetensi-kompetensi yang tidak diajarkan di kampus (Nisula & Metso, 2019).

Pengetahuan manajemen industri dari mahasiswa diharapkan dapat meningkat dengan signifikan pada saat magang, namun berdasarkan hasil penelitian tujuan ini belum tercapai karena ternyata belum semua industri memberikan ijin kepada mahasiswa untuk berpindah divisi atau membantu posisi jabatan lain diindustri. Hal ini menyebabkan mahasiswa hanya mengetahui manajemen dibagian divisi yang dijalani, dan tidak mengalami secara nyata kondisi atau proses manajemen pada divisi lainnya. Oleh karena itu penting untuk menuangkan dalam MoU yang dibuat dengan industri terkait divisi atau posisi jabatan yang dapat dipelajari oleh mahasiswa dengan membantu pekerjaan pada posisi tersebut.

Rekomendasi yang dapat diajukan kepada pengelola program magang di Prodi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif dan Fakultas Pendidikan Teknik IKIP PGRI KALTIM untuk memperbaiki kualitas program magang dan dapat meningkatkan ketercapaian tujuan magang industri sebagai berikut:

| No | Tujuan Magang Dunia Industri dan Dunia usaha | Kategori ketercapaian | keputusan | Rekomendasi |
|----|---|-----------------------|------------------------|--|
| 1 | Memberikan pengalaman melaksanakan pekerjaan di industri | Tinggi | Tercapai | Dipertahankan |
| 2 | Mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran langsung di | Tinggi | Tercapai | Dipertahankan |
| 3 | Memberi wawasan terkait kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan di industri | Cukup | Perlu adanya perbaikan | Memberikan pandangan hal apa saja yang dipersyaratkan pada dunia kerja |
| 4 | Memberi pengalaman aplikasi kompetensi | Tinggi | Tercapai | Dipertahankan |
| 5 | Menemukan kasus yang layak untuk dituangkan dalam laporan magang industri | Cukup | Perlu adanya perbaikan | Tujuan ini kurang relevan dengan mahasiswa Prodi Pendidikan |
| 6 | Memberi pengetahuan manajemen industri | Cukup | Perlu adanya perbaikan | memperluas cakupan MoU dengan dunia industri sehingga mahasiswa dapat melakukan praktik industri diberbagai posisi jabatan |
| 7 | Memberi wawasan kewirausahaan | Cukup | Perlu adanya perbaikan | perlu diberikan pelatihan kewirausahaan |

Tabel 5. Rekomendasi untuk Pengembangan program magang

Mahasiswa peserta magang yang masih kurang kompetensinya diberikan pelatihan di kampus dan kedepannya dengan meredanya pandemi covid-19 maka angkatan berikutnya yang harus melaksanakan magang di tahun berikutnya perlu diasah kemampuan awalnya, sehingga kesenjangan tidak terlalu tinggi dengan yang dibutuhkan di dunia industri saat melaksanakan magang industri (Flynn et al., 2016).

V. KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari tujuan magang dunia industri dan dunia usaha menunjukkan bahwa:

1. Tujuan magang dunia industri dan dunia usaha secara garis besar masuk dalam kategori ketercapaian “cukup”;
2. Terdapat 4 tujuan dari total 7 tujuan yang masuk dalam kategori ketercapaian “cukup”, dan 3 tujuan lain masuk dalam kategori ketercapaian “tinggi”;
3. Penyebab tidak tercapainya tujuan magang dunia industri dan dunia usaha yaitu adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perkuliahan dilaksanakan secara daring sehingga kompetensi mahasiswa belum mencukupi untuk mengikuti magang dunia industri dan dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah-Al-Mamun, M. (2012). The Soft Skills Education for the Vocational Graduate: Value as Work Readiness Skills. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 2(4), 326–338. <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2012/1858>
- Binder, J. F., Baguley, T., Crook, C., & Miller, F. (2015). The academic value of internships : Benefits across disciplines and student backgrounds. *Contemporary Educational Psychology*, 41, 73–82. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.12.001>
- Flynn, M. C., Pillay, H., & Watters, J. (2016). Industry-school partnerships: boundary crossing to enable school to work transitions. *Journal of Education and Work*, 29(3), 309–331. <https://doi.org/10.1080/13639080.2014.934789>
- Guskey, T. R. (2020). Breaking up the grade. *Educational Leadership*, 78(1).
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.).
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Nisula, A. M., & Metso, S. (2019). Factors fostering vocational students' workplace learning success in the real workplace environment. *Journal of Education and Work*, 32(6–7), 552–569. <https://doi.org/10.1080/13639080.2019.1673884>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1). <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>

- Stack, K., & Fede, J. (2017). INTERNSHIPS AS A PEDAGOGICAL APPROACH TO SOFT-SKILL DEVELOPMENT. *NACE Journal*, 78(1).
- Suroto, S., & Hung, N. T. (2018). Management of an Industry Standard Class in Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1). <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.14710>
- The Economist. (2015). *Driving the Skills Agenda: Preparing Students for the Future*. The Economist Report.
- Vu, T. L. A. (2018). Building CDIO approach training programmes against challenges of industrial revolution 4.0 for engineering and technology development. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 11(7).
- Yi, G. (2018). Impact of internship quality on entrepreneurial intentions among graduating engineering students of research universities in China. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(4), 1071–1087. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0491-2>.